

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Sekolah Luar Biasa Autis Laboratorium Universitas Negeri

Malang

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan kepada siswa autis yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa verbal. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang. Pendidikan Luar Biasa adalah bentuk pelayanan pendidikan khusus bagi anak penyandang cacat/berkelainan. Anak cacat/ berkelainan adalah mereka yang mempunyai perkembangan dan pertumbuhan emosi, fisik, mental dan sosial yang menyimpang dari pada pertumbuhan dan perkembangan “normal” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1984/1985:1). Sebagian besar dari Sekolah Luar biasa di selenggarakan oleh beberapa pihak swasta yang merupakan yayasan berbadan hukum atau organisasi sosial yang pada umumnya kurang memiliki modal yang cukup besar.

Seseorang yang bekerja di Sekolah Luar Biasa juga harus memiliki kemampuan yang handal didalam menangani beberapa siswa penyandang cacat/berkelainan. Selain guru yang memiliki keahlian di bidang sekolah luar biasa, setiap SLB juga memerlukan tenaga ahli antara lain dokter, psikologi, psikiater, petugas sosial, tenaga administrasi, namun belum semua SLB memiliki tenaga ahli tersebut.

Sekolah Luar Biasa merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk guna menangani dan memberikan pelayanan pendidikan yang layak bagi anak-anak penyandang cacat dan berkelainan. Anak-anak penyandang cacat yang dimaksud meliputi anak memiliki cacat mental, cacat fisik dan emosi/sosial. Sekolah Luar Biasa juga dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan, seperti Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional, Sekolah Luar Biasa Tingkat Provinsi, dan lainnya. Disetiap tingkatannya pun Sekolah Luar Biasa akan dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu Sekolah Luar Biasa Bagian A (di peruntukan bagi siswa dengan gangguan/caat Netra), Sekolah Luar Biasa Bagian B (di peruntukan bagi siswa dengan gangguan/cacat Rungu), Sekolah Luar Biasa C (di peruntukan bagi siswa dengan gangguan/cacat Grahita), Sekolah Luar Biasa D (di peruntukan bagi siswa dengan gangguan/cacat Daksa), dan Sekolah Luar Biasa E (di peruntukkan bagi siswa dengan gangguan/cacat Laras) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1984/1985:12). Penelitian mengambil lokasi di Sekolah Luar Biasa Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Sekolah Luar Biasa Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang atau juga bisa disebut dengan nama sekolah Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang (SAL UM) berdiri pada tanggal 26 April 2003, sekolah ini merupakan sekolah Luar biasa berstatus swasta yang saat ini berada dibawah naungan Universitas Negeri Malang. Sekolah Autis Laboratorium (SAL) Universitas Negeri Malang ini berlokasi di jalan Surabaya no. 6, Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Malang. SAL UM ini berlokasi di sebelah fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang (sumber: Dokumentasi Sekolah).

SAL UM menyelenggarakan pendidikan dan layanan bagi siswa autis yang memiliki kelainan atau keterbatasan diantaranya dalam hal konsentrasi, perilaku motorik. SAL UM tidak hanya menerima anak penyandang autis saja, tetapi juga anak-anak yang mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan. Siswa ABK (Anak Berkebutuhan khusus) yang sudah di prediksi siap dan mampu untuk masuk ke sekolah reguler kemudian akan diarahkan ke sekolah inklusi yang berada dibawah naungan Universitas Negeri Malang yaitu Sekolah Dasar (SD) Laboratorium Universitas Negeri Malang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Laboratorium Universitas Negeri Malang, maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) Laboratorium Universitas Negeri Malang (sumber: Dokumentasi Sekolah).

Saat ini siswa dari SAL UM berjumlah 36 siswa, terdiri dari 20 siswa Sekolah Dasar (SD), dan 16 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah guru pengajar dan karyawan di SAL UM yaitu, 14 orang pengajar dan 2 orang karyawan (sumber: Dokumentasi Sekolah)..

Adapun visi, misi, dan tujuan SAL UM sebagai berikut:

Visi:

Sekolah Laboratorium yang mengembangkan dan meneliti aspek dan pembelajaran bagi anak-anak dengan hambatan dan perkembangan.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa berbasis assesment yang berkelanjutan.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan dan modifikasi

pendekatan/metode belajar dan penanganan masalah akademik dan sosial siswa.

3. Menyelenggarakan riset penanganan masalah-masalah belajar dan perilaku.
4. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat melalui penyelenggaraan seminar, penyebaran informasi cetak dan pameran.

Tujuan :

1. Menyiapkan agar siswa autis mendapat tempat pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhannya.
2. Menyiapkan siswa memiliki karakter mulia dan berkepribadian.
3. Terwujudnya warga sekolah yang patuh pada tata tertib sekolah.
4. Menyiapkan siswa memiliki rasa percaya diri, terampil dan mandiri.
5. Semua warga sekolah memiliki rasa cinta terhadap lingkungan hidup.
6. Membuka lapangan kerja bagi para Sarjana di berbagai bidang ilmu.
7. Membantu pemerintah dalam pelaksanaan perogram belajar 12 tahun.
8. Tempat penelitian bagi berbagai bidang ilmu.

Terdapat beberapa program di Sekolah Luar Biasa Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang ini, diantaranya yaitu Program Persiapan, Program Akademik, dan juga Program Karya. Beberapa program tersebut bertujuan agar

siswa yang bersekolah di SAL UM bisa memiliki kemandirian, menghasilkan karya, dan juga melatih kreatifitas mereka. SAL UM juga menjadi tempat menggali informasi bagi guru, mahasiswa dan masyarakat umum, selain itu juga menjadi salah satu tempat penelitian dari berbagai disiplin ilmu. SAL UM memiliki dua program layanan yang terdiri dari terapi, jenjang SD dan juga SMP. Program terapi utama yang dimaksud adalah terapi wicara, terapi perilaku, terapi bermain, terapi musik, *floor time*, *sensory intregasi*, dan lain-lainnya. Program layanan SD sendiri yaitu program pendidikan sekolah dasar yang menyesuaikan dengan kurikulum, dimana pembelajaran yang di berikan lebih menekankan pada pengembangan dan modifikasi penanganan masalah akademik dan sosial pada anak berkebutuhan khusus tingkat dasar. Sedangkan program layanan SMP sendiri yaitu program pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa, dengan mengutamakan kegiatan vokasi yang meliputi kegiatan cuci motor, memasak, laundry, membuat telur asap, mebuat mie, berkebun, dan lain-lainnya (sumber: Dokumentasi Sekolah)..

4.2 Karakteristik Siswa Autis

Siswa di Sekolah Luar Biasa Autis Universitas Negeri Malang juga memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang disebutkan oleh Mangunsong sebelumnya.

1. Gangguan Interaksi Sosial

- (1) Anak-anak autis tidak menunjukkan reaksi yang berbeda ketika berhadapan guru maupun orang asing.
- (2) Tidak mau berinteraksi secara aktif dengan orang lain. Tidak memiliki kemauan untuk bersosialisasi dengan orang lain, malah asik sendiri dengan beberapa barang dan juga lebih suka menyendiri.

- (3) Tidak tersenyum saat berinteraksi dengan seseorang, melainkan tersenyum ketika tidak ada sesuatu yang lucu.
- (4) Tatapan mata yang berbeda. Terkadang juga menghindar dari kontak mata atau melihat sesuatu dari sudut mata.
- (5) Tidak bermain selayaknya anak normal, lebih sering bermain dengan benda-benda tertentu saja.

2. Gangguan Komunikasi

- (1) Tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi untuk tujuan berinteraksi sosial.
- (2) Siswa autis berbicara seperti robot, mengulang-ulang kata-kata, mengucapkan kata-kata yang susah untuk di mengerti apa maknanya.
- (3) Siswa autis kesulitan untuk memahami bahasa dan kata-kata yang di ucapkan oleh guru.
- (4) Sering menggunakan kata-kata yang aneh, dan sering bergumam.
- (5) Suka mengulangi pertanyaan biarpun telah mengetahui jawabannya atau memperpanjang pembicaraan tanpa menghiraukan lawan pembicaranya.
- (6) Gangguan dalam berkomunikasi secara non verbal, misalnya tidak menggunakan gerakan tubuh dalam berkomunikasi selayaknya prang lain ketika berkomunikasi selalu menggunakan bahasa non verbal untuk mempertegas makna yang ingin disampaikan.
- (7) Sering mengambil tangan orang tua atau orang lain yang berada didekatnya untuk mengambil objek yang dimaksud dan diinginkan.

3. Gangguan Perilaku

- (1) Sering melakukan gerakan repetitif (pengulangan), misalnya: tingkah laku motorik ritual seperti berputar-putar dengan cepat (*twirling*), memutar-mutar objek, mengepak-ngepakkan tangan (*flapping*), bergerak maju mundur atau kanan kiri (*rocking*).
- (2) Asyik sendiri, seperti memiliki dunia sendiri dengan objek yang sama selama berjam-jam.
- (3) Siswa autis sering membawa sebuah benda ketika sekolah, terkadang menolak ketika benda tersebut diminta untuk di simpan oleh guru.

4.3 Data Siswa SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang

SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang dalam melaksanakan penerimaan siswa didik baru menggunakan sistem training selama satu pekan terlebih dahulu. Dimana dalam training ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan Autis pada setiap anak, sehingga mampu mengukur perkembangan dan pencapaian anak-anak selama pendidikan berlangsung. setelah dilakukan pengkelompokan anak-anak Autis sesuai dengan jenjang pendidikannya. Diharapkan dalam pengkelompokan tersebut siswa dengan tingkatan Autis yang lebih berat mampu meniru teman-teman yang memiliki kemampuan diatas mereka.

Jumlah siswa autis di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 36 siswa dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berikut merupakan data dari siswa SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang tahun ajaran 2018/2019:

No	Nama	NIS	L/P	Kelas	TTL
1	Rayandra Arga K.	000174	L	I	Probolinggo, 9/9/2011
2	Figuello Pangolangi	000175	L	I	Sorong, 22/7/2012
3	Narendra Rizki R.	000176	L	I	Malang, 17/8/2009
4	Naufal Arkan Javier	000177	L	I	Malang, 1/8/2008
5	Bilal Wiraxea H. L	000170	L	II	Batam, 7/11/2011
6	Ananda Rafi R.	000171	L	II	Malang, 9/9/2008
7	Zhafran Hanif A. H.	000173	L	II	Denpasar, 18/2/2006
8	Dhya Ulhaq N. P.	000135	L	III	Malang, 6/10/2007
9	Rizqullah Hanif A.	000136	L	III	Malang, 12/10/2008
10	Agraga Albara P. H.	000166	L	III	Malang, 12/8/2007
11	Muhammad Azzam	000167	L	III	Singkawang, 20/8/2008
12	Pangandariningtyas Mustikaning K. A.	000162	L	IV	Malang, 28/3/2006
13	R. M. Bintang Z.	000165	L	V	Malang, 10/2/2001
14	M. Javier Mario D.	000172	L	V	Malang, 1/3/2003
15	Retvino Davin E. F.	000144	L	VI	Malang, 28/5/2005
16	Bagas Adi W.	000153	L	VI	Blitar, 12/6/2005
17	Amelia Yuniar F.	000161	P	VI	Malang, 14/7/2005
18	Aqeel Abdul Ghaniy D. C. M.	000108	L	VII	Jakarta, 29/11/2003
19	Kevin Likorawung	000107	L	VII	Malang, 29/6/2003
20	Umar Bin Hamid M	000122	L	VII	Malang, 7/9/2003
21	M. Avicenna	000134	L	VII	Malang, 10/10/1998

22	Shafa Annurrahman	000164	L	VII	Surabaya, 17/3/2005
23	Jeffigo Hidayat	000127	L	VIII	Malang, 11/1/2003
24	Noviantika Raya R.	000081	P	VIII	Banyuwangi, 19/11/2003
25	Tirauchi Kukuh W.	000151	L	VIII	Malang, 5/11/1991
26	Claudia Santika S.	000012	P	VIII	Malang, 21/3/1996
27	David Armedio S.	000018	L	VIII	Malang, 23/7/1992
28	Firoos Musyaffa	000011	L	VIII	Malang, 24/6/1995
29	Abizar Al Ghifari	000178	L	VIII	Banjarmain, 20/7/2002
30	Binifasius Marco S.	000097	L	VIII	Malang, 25/6/1998
31	M. Isa Al-Ibrahim	000130	L	IX	Malang, 19/10/1998
32	Bagas Wiratmoko	000013	L	IX	Surabaya, 17/6/1997
33	Reza Suwandi	000008	L	IX	Balikpapan, 21/5/1998
34	Marsha Rajasa	000075	L	IX	Malang, 18/5/2001
35	Rifdania Savira H.	000005	P	IX	Malang. 30/10/1998
36	36 Raihan Nasrullah	000168	L	IX	Malang, 25/3/2003

**Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa di Sekolah Luar Biasa Laboratorium
Universitas Negeri Malang** (sumber: Data Sekolah)

4.4 Profil Guru Sekolah

Berikut merupakan data guru SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang tahun Pelajaran 2018/2019 (sumber: Dokumentasi sekolah):

No.	Nama	Masa kerja	Status
1.	Drs. Ir. Endro Wahyuno, M.Si	3,4 tahun	Kepala Sekolah
2.	Yunita Dianasari, SE. Ak	15,5 tahun	Guru Kelas V

3.	Dewi Amanah, S.Tp	15,5 tahun	Guru Kelas II
4.	Airila Khoirini, S.Psi	15,5 tahun	Guru Kelas IIIA
5.	Rima Zumroch Qhufitrianti	15,5 tahun	Guru Kelas IX A
6.	Bayu Siti Harini, S.Pd	15,5 tahun	Guru Kelas IB
7.	Mariana Latifah, S.Psi	14,1 tahun	Guru kelas IA
8.	Luthansyah Nur Iswara, M.Pd	13,1 tahun	Guru Kelas IIIB
9.	Hari Budianto, S.Pd	12,1 tahun	Guru Kelas VIA
10.	Santi, S.Pd	11 tahun	Guru Kelas IV
11.	Ninik Suwarni, S.Pd	10,10 tahun	Guru Kelas IXB
12.	Lutfil Amin, S.Or	9,8 tahun	Guru Kelas VIB
13.	Taufik Wardana, S.Or	8,2 tahun	Guru Kelas VII
14.	Rani Ayu Q, S.Pd	1,10 tahun	Guru Kelas VIII

Tabel 4.2 Daftar Guru di Sekolah Luar Biasa Laboratorium Universitas Negeri Malang (sumber: Data Sekolah)

Pada penelitian kali ini peneliti memilih untuk mewawancari guru kelas dari ketiga siswa autis yang telah di pilih. Guru yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu guru kelas yang sudah memiliki pengalaman mengajar dan memahami kebiasaan dan tingkah pola siswa autis, pengalaman kerja diatas 1 tahun, mengerti dan memahami secara mendalam serba-serbi dari siswa autis, dan memiliki kedekatan secara emosional dengan siswa autis.

4.5 Sarana dan Prasana Proses Belajar di Sekolah

SAL UM sendiri memiliki luas tanah sekitar 5000 m². Terdapat kurang lebih 24 bangunan denga kondisi baik, dan beberapa fasilitas yang diberikan kepada

siswa agar merasa nyaman selama disekolah. Fasilitas yang diberikan diantaranya yaitu (sumber: Dokumentasi Sekolah):

1. Kurang lebih terdapat 24 ruangan yang didesain khusus untuk kenyamanan siswa autis, yang terdiri dari beberapa ruang kelas, aula, mushola, dan juga perpustakaan



Gambar 4.1 Perpustakaan
(sumber: Dokumentasi Sekolah).



Gambar 4.2 Musholah sekolah
(sumber: Dokumentasi Sekolah).

2. Tempat bermain (*play ground*) yang jauh dari asap dan polusi



Gambar 4.3 Play ground
(sumber: Dokumentasi Sekolah).

3. Menyediakan berbagai alat/media peraga yang terpola dan aman untuk penunjang pembelajaran bagi siswa
4. Fasilitas sensori integrasi untuk siswa yang terganggu persepsi sensorinya.



Gambar 4.4 Ruang penyimpanan fasilitas sensori integrasi

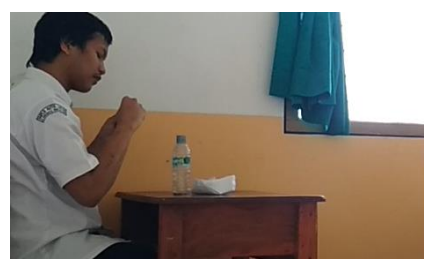
(sumber: Dokumentasi Penelitian).

Dalam mengajar siswa autis di Sekolah Luar Biasa Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang, guru memiliki beberapa alat bantu mengajar agar siswa mampu memahami materi pembelajaran. Berikut merupakan beberapa alat bantu mengajar guru dalam mengajar.

1. Untuk pembelajaran yang bersifat Akademik, biasanya guru menggunakan beberapa alat bantu mengajar sesuai dengan materi pembelajaran apa yang ingin di sampaikan, seperti: balok kayu berwarna (memperkenalkan warna dan bentuk kepada siswa), kartu angka (memberikan pembelajaran tentang pembelajaran menghitung, dan mengenal angka), kedelai dan juga botol (berguna untuk membangun konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran akademik).



Gambar 4.5 Balok berwarna
(sumber: Dokumentasi peneliti).



Gambar 4.6 Kegiatan memasukkan kedelai dalam botol
(sumber: Dokumentasi peneliti).

2. Untuk pembelajaran demonstrasi atau vokasi yang sifatnya lebih ke praktek, guru menggunakan beberapa Alat bantu mengajar sesuai materi yang akan di ajarkan, kurang lebih terdapat 6 kelas vokasi, salah satunya yaitu kelas memasak, laundry, dan juga mencuci motor. Dimana ketiga kelas vokasi tersebut diikuti oleh Marco, Kevin, maupun Alif. Berikut merupakan alat bantu mengajar yang guru berikan: *pertama*, untuk kelas memasak biasanya guru menyiapkan peralatan masak dan gambar peralatan masak, karena biasanya sebelum memasak guru akan memperkenalkan peralatan masak dengan menggunakan gambar dan menyamakannya dengan benda asli. *Kedua*, kelas laundry biasanya lebih kepada alat-alat laundry seperti baju, sabun, ember, dan juga mesin cuci. *Ketiga*, mencuci motor biasanya menggunakan alat-alat yang cukup sederhana seperti motor, ember, sabun, spons dan juga selang.



Gambar 4.7 Peralatan Laundry
(sumber: Dokumentasi Penelitian).



Gambar 4.8 Ruang Dapur dan Alat masak
(sumber: Dokumentasi Penelitian).